

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk juga ke dalam penelitian literatur atau kepustakaan, meskipun dalam hal penggalan data peneliti memutuskan untuk mengadakan sesi wawancara yang mana akan memasukkan penelitian ini juga ke dalam penelitian lapangan yang membentuk pola penelitian interpretive dalam memvalidasi data analisis yang bersifat subjektif terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Tentunya dalam penelitian ini menggunakan teori literatur yang bersifat proses pendekatan deduktif yang mengambil hal-hal yang bersifat abstrak ke yang bersifat konkret sesuai dengan proses penggalan data terkait penelitian ini. Literatur di sini secara umum adalah karya tulis yang dapat dijadikan rujukan atau acuan dalam berbagai bidang pendidikan yang bersumber dari informasi. Literatur dalam penelitian ini mencakup literatur dengan jenis Primer karena peneliti mengambil banyak tulisan yang dijadikan referensi kuat seperti Tesis, interview, halaman website dan juga komentar nilai dari berbagai personal di media sosial.

Dan peneliti sendiri mengambil proses data yang dijelaskan yaitu informasi mengetahui pemaknaan umum dalam film Ji Dullah pada bagian audio visual atau original film ke dalam bagian dan unsur dakwah yaitu pesan atau materi dakwah

yang disampaikan melalui film tersebut. Konsep utama dalam kajian literatur ini mencakup ilmu-ilmu dasar komunikasi dan dakwah ditambah dengan ilmu-ilmu perfilman dan ilmu agama islam. Sehingga peneliti juga menambahkan banyak referensi tentang film pendek Ji Dullah yang ditulis oleh nama-nama pengamat film khususnya dari berbagai macam halaman thesis, media sosial, website umum serta tulisan-tulisan berupa komentar dalam halaman media lainnya.

Pendekatan Penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian juga bisa disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif yang maksudnya setiap peneliti yang juga menganalisa film pendek Ji Dullah ini tentunya akan membuat penilaian pesan moral yang disampaikan oleh sutradara dengan berbeda pendapat yang berdasarkan tehnik pengumpulan data yang induktif dengan hasil yang lebih mengdepankan pemaknaan.

Maka dari itu, Peneliti mengambil sebuah Film Pendek dengan judul Ji Dullah karya Alif Septian Raksono Putra dari EmpatBelas_Project Jember Jawa Barat yang menjadi objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan apa saja tanda, makna, bahkan simbol tentang pesan-pesan dakwah dalam film Ji Dullah menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Produk Film Pendek Ji Dullah karya film yang disutradarai oleh Alif Septian Raksono Putra dari EmpatBelas_Project, Jember, Jawa Timur. Dengan durasi 26 menit. Dalam penelitian ini, film pendek Ji

Dullah mengambil bagian analisis pada potongan-potongan gambar atau visual dan juga audio yang mengandung tanda-tanda yang menerangkan pesan dakwah yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Sehingga peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta tentang apa pesan dakwah dalam film pendek Ji Dullah menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian untuk penelitian ini adalah Pesan Dakwah tentang Akhlak dalam Film Pendek Ji Dullah yang terbagi dalam beberapa *Scene* pilihan baik dalam bentuk adegan visual, audio atau diaolog antar tokoh, maupun cuplikan singkat yang menghadirkan pesan dakwah secara tersirat maupun jelas tersurat.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Pada penelitian ini, sumber data meliputi video original film pendek berjudul Ji Dullah karya Alif Septian Raksono Putra dari EmpatBleas_Project. Sehingga dalam menganalisa film ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes, peneliti menunjuk narasumber dari tim EmpatBelas_Project yang berada di Jember, Jawa Timur untuk diajak berdiskusi dan wawancara sekaligus memvalidasi hasil data analisis yang sudah dikaji peneliti.

2. Jenis data

Sedangkan jenis data, peneliti klasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari film pendek berjudul Ji Dullah karya Alif Septian Raksono Putra dari EmpatBleas_Project yang kemudian dibagi per scene dalam audio visual dan dipilih adegan sesuai rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian. Terdapat 10 scene yang telah dipilih dari keseluruhan bagian film yang akan dibagi dalam analisis semiotika dan analisis pesan dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen atau literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku, artikel, koran, internet dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh salah satunya dengan sesi wawancara dengan tim Empat Belas Project yang berjumlah tiga orang sebagai perwakilan yaitu Alif Septian Raksono Putra sebagai sutradara, Daris Dzulfikar sebagai Founder dan Produser, dan Akhmad Fauzan sebagai penulis naskah film Ji Dullah. Pada penelitian terdahulu oleh Afifah Widiazmara pada tahun 2021 dalam hasil Tesis yang berjudul Pesan Dakwah dalam film Pendek : Analisis Semiotika dalam film pendek Ji Dullah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data sekunder lainnya dapat diakses bebas pada halaman website yang memberikan komentar terhadap film pendek Ji Dullah, dikutip dari Tirto.id dengan penulis Aditya Priyatna Darmawan tentang *review* film Ji Dullah yang menurutnya menggambarkan realita Politik Indonesia, pada media sosial twitter dengan akun Taufiqur Rizal yang mengatakan manusia pada kategori obsesi jabatan, dan website personal lainnya.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu dengan menonton film pendek berjudul Ji Dullah karya Alif Septian Raksono Putra dari EmpatBleas_Project secara berulang-ulang dan bertahap-tahap. Kemudian dari pengamatan yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi suara atau dialog dan gambar juga adegan yang di dalamnya terdapat unsur tanda yang menggambarkan pesan dakwah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, pada film dan lainnya. Teknik dokumen digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.²³ Penulis menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data yang relevan. Data dokumentasi berupa sinopsis film pendek berjudul Ji Dullah karya Alif Septian Raksono Putra dari EmpatBleas_Project, berbagai tulisan seperti trailer film yang dapat pada buku, skripsi, dan dapat juga diakses melalui media online, dan data utama yang merupakan data primer yaitu film pendek berjudul Ji Dullah karya Alif Septian Raksono Putra dari EmpatBleas_Project.

3. Wawancara

Disamping observasi dan dokumentasi, peneliti juga menambahkan sesi wawancara secara mendalam dan intensif dengan informan berupa kru film pendek

²³ Dr. Rukin, S.Pd, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 82

Ji Dullah karya EmpatBelas_Project secara virtual untuk mengetahui bagaimana dalam setiap potongan adegan dan dialog bahkan setiap makna dan tanda dalam film Ji Dullah ini yang mengandung pesan-pesan dakwah.

E. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Semiotika dari Roland Barther. Analisis Semiotika merupakan metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna-makna maupun pesan terhadap suatu dialog dalam teks naskah, adegan visual, lambang, simbol sebagai tanda (sign) baik yang terdapat pada media massa yaitu surat kabar atau koran, tayangan televisi, siaran radio dan sebagainya.²⁴ Juga pada media sosial yakni pada Facebook yang sekarang menjadi Meta, twitter, Instagram, youtube, bahkan tiktok sekalipun. Dan yang terdapat pada hasil karya yang bisa dirasakan panca indera dalam bentuk visual, audio, atau seni modern lainnya seperti lukisan, musik, film pendek, podcast, dan yang lainnya.

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data serta mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.²⁵ Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan bisa

²⁴ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 22

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 237

disimpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.

Tehnik Analisis Data yang diterapkan pada penelitian adalah Analisis Semiotika dari Roland Barthes yang memiliki potensi bagus dan cocok untuk menganalisa dan menafsirkan data yang berbentuk audio visual dalam sebuah hasil karya film pendek seperti teks naksah, musik (audio), video adegan (visual), dan yang lainnya baik dalam segi verbal maupun non-verbal.

Analisis Semiotika yang dikembangkan oleh ilmuan yang lahir pada 12 November 1915 di Cherbourg, Normandia, Perancis dan wafat pada 26 Maret 1980 ini pada awalnya diperkenalkan oleh Ferdinand De Saussure, konsep dasar Analisis Semiotika terdapat pada hubungan yang bersifat asosiasi antara ‘yang ditandai’ atau *signified* dan ‘yang menandai’ atau *signifier* yang menjadi kesatuan.

Istilah *signified* dan *signifier* di atas sebelumnya dicetuskan oleh Saussure dan dikembangkan oleh Barthes untuk memperluas jangkauan penelusuran yang tidak hanya sebatas teks. Barthes melihat bahwa melihat aspek pembacaan dan interaksi kultural dapat mempengaruhi sebuah pemaknaan. Karena teks akan muncul bukan hanya pada kode akan tetapi bisa dipengaruhi oleh peran pembaca yang memiliki kedudukan penting dalam pemaknaan teks.

Sebagai contoh, di sini peneliti memberikan gambaran tentang Analisis Semiotika Roland Barthes pada keterkaitan Penanda atau *signifier* dan Petanda atau yang ditandai sebagai *signified*. Bisa kita perhatikan pada aturan rambu lalu lintas bahwasanya jika lampu merah menyala maka artinya itu sebuah perintah untuk pengemudi agar berhenti di jalan. Sebab, otak kita secara umum di tengah

masyarakat telah menafsirkan persepsi yang sama bahwa lampu merah yang menyala artinya berhenti, begitu juga lampu hijau yang menyala artinya pengendara dipersilahkan jalan terus.

Dalam hal ini, lampu merah yang menyala adalah penanda atau signifier dan perintah berhenti bagi pengendara adalah signified. Kita melihat lampu merah yang menyala berupa bentuk visual yang jelas dan ditangkap oleh mata. Dan orang menafsirkan perintah berhenti bagi pengendara adalah pemaknaan yang kita kaitkan. Ketika melihat lampu merah sedang menyala. Lampu merah yang menyala dan perintah berhenti bagi pengendara adalah sebuah kombinasi yang membentuk tanda atau sign yang kita tangkap dan persepsikan secara pemaknaan.

F. Tahapan Analisis Semiotika

Tahapan analisa yang diterapkan pada analisis semiotika oleh Roland Barthes mencakup langkah-langkah sebagai berikut,

- 1) Menentukan Objek Penelitian, peneliti telah memilih objek penelitian yang akan dianalisis berupa film pendek berdurasi 26 menit yang berjudul Ji Dullah karya Alif Septian Raksono Putra dari EmpatBelas-Project.
- 2) Membedah Objek, setelah menentukan objek penelitian tahapan selanjutnya adalah membedah objek tersebut untuk mengambil bagian tertentu yang ingin dianalisis. Pada bentuk film, bagian analisis yang dipilih adalah scene atau potongan adegan yang mengandung cerita. Dalam penelitian ini ditambah dengan scene yang mengandung pesan dakwah dan larangan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.

- 3) Menentukan Tanda atau Sign, karena menggunakan Analisis Semiotika maka setiap scene yang telah dipilih ditentukan bagian-bagian kecil yang mengandung tanda atau sign sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjabarkan tahapan selanjutnya. Sebagai contoh tanda dalam film seperti visual untuk gambar dan audio dalam bentuk dialog maupun baksound.
- 4) Mengelompokkan Tanda Denotatif, tanda denotatif dalam penelitian ini menjabarkan secara ringkas alur cerita dalam satu scene yang telah dipilih karena mengandung pesan yang ingin disampaikan.
- 5) Penafsiran Konotatif, tahap terakhir dalam analisis semiotika adalah proses penafsiran konotatif atau konotasi. Sehingga tanda yang sudah dirangkum secara denotasi akan dijabarkan secara jelas dalam tafsir konotasi. Tujuannya untuk mengetahui tujuan dan alasan di balik tanda dan makna denotasi.

Dalam analisis semiotika banyak ilmuwan yang menggunakan metode analisis ini dalam meneliti banyak objek seperti karya ilmiah hingga tradisi. Sehingga setiap ilmuwan yang menerapkan analisis semiotika sering kali mempatenkan cara mereka yang beragam. Roland barthes sendiri menambahkan tanda denotasi dan konotasi yang dipadukan dengan nilai-nilai lokal seperti mitos dan tradisi karena pada zaman Roland penelitian sedikit banyaknya tentang retorika penulisan.

Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. Artinya dari segi jumlah petanda lebih sedikit dari pada penanda, sehingga dalam praktiknya terjadilah pemunculan sebuah konsep secara berulang-ulang

dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Mitologi mempelajari bentuk-bentuk tersebut kerana pengulangan konsep terjadi dalam wujud berbagai bentuk tersebut.